

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (24 Agustus 2023).** Keputusan mempertahankan BI7DRR ini konsisten dengan stance kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran  $3,0\pm 1\%$  pada sisa tahun 2023 dan  $2,5\pm 1\%$  pada 2024. Fokus kebijakan moneter diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara itu, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, kebijakan makroprudensial longgar terus diarahkan untuk memperkuat efektivitas pemberian insentif likuiditas kepada perbankan guna mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata dan pembiayaan inklusif dan hijau.
- **Selain itu, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas, efektivitas implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) SDA sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023, serta penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).** Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebagai instrumen OM (kontraksi) yang pro-market dalam rangka memperkuat upaya pendalaman pasar uang, mendukung upaya menarik aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio, serta untuk optimalisasi aset SBN yang dimiliki Bank Indonesia sebagai underlying.
- **Kredit perbankan pada Juli 2023 tumbuh sebesar 8,54% yoy, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 7,76% yoy, terutama dikontribusikan oleh sektor Jasa Sosial, Pertambangan, dan Jasa Dunia Usaha (24 Agustus 2023).** Perkembangan ini dipengaruhi sisi penawaran kredit sejalan standar penyaluran kredit perbankan yang masih longgar, sehingga akomodatif terhadap peningkatan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit juga dipengaruhi oleh permintaan yang tinggi sejalan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pembiayaan syariah juga terus meningkat mencapai 17,55% yoy pada Juli 2023, terutama didorong oleh peningkatan pembiayaan modal kerja. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit mencapai 7,59% yoy) pada Juli 2023, terutama ditopang oleh segmen mikro. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 26,74% pada Juni 2023. Risiko kredit terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah, yaitu sebesar 2,44% pada Juni 2023. Likuiditas perbankan pada Juli 2023 terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,62% yoy.
- **Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada Juli 2023 meningkat 10,50% yoy sehingga mencapai Rp39,21 triliun, sementara nilai transaksi digital banking tercatat Rp5.035,37 triliun atau tumbuh sebesar 15,50% yoy (24 Agustus 2023).** Nominal transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan sebesar 84,50% yoy sehingga mencapai Rp18,01 triliun, dengan jumlah pengguna 38,24 juta dan jumlah merchant 27,51 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Bank Indonesia terus mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama sistem pembayaran antarnegara guna mendorong inklusi ekonomi keuangan serta perluasan ekonomi dan keuangan digital. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp707,90 triliun atau turun sebesar 4,26% yoy. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Juli 2023 meningkat 4,14% yoy sehingga menjadi Rp951,13 triliun .
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon (POJK Bursa Karbon) yang akan menjadi pedoman dan acuan Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon yang dilaksanakan oleh penyelenggara pasar (24 Agustus 2023).** POJK Bursa Karbon ini merupakan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang mengamanatkan pengaturan lebih lanjut Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon. Substansi pengaturan POJK Bursa Karbon antara lain: (i) Unit Karbon yang diperdagangkan melalui Bursa Karbon adalah Efek serta wajib terlebih dahulu terdaftar di Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN-PPI) dan Penyelenggara Bursa Karbon; (ii) Pihak

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Bursa Karbon merupakan penyelenggara pasar yang telah memiliki izin usaha sebagai Penyelenggara Bursa Karbon dari OJK; (iii) Penyelenggara Bursa Karbon dapat melakukan kegiatan lain serta mengembangkan produk berbasis Unit Karbon setelah memperoleh persetujuan OJK; (iv) Penyelenggaraan Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon wajib diselenggarakan secara teratur, wajar, dan efisien; (v) Penyelenggara Bursa Karbon wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar seratus miliar rupiah, serta dilarang berasal dari pinjaman; (vi) Pemegang saham, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris Penyelenggara Bursa Karbon wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK serta wajib melalui penilaian kemampuan dan kepatutan.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG menguat sebesar 0,51% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.860 ke 6.895. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,64% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,03%** dari Rp15.290 ke Rp15.295 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 1,79% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,51%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 87,95 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,51 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,51% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 41 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 26 bps ke posisi 5,50% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 70 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 25 Agustus 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	7.49%	CCMP	28.50%	Brazil	11.07%	-162	Rice	28.3%
IDR	1.79%	NKY	21.19%	Italy	4.21%	-42	Gold	5.7%
EUR	1.17%	SPX	13.69%	Indonesia	6.51%	-40	Nickel	4.1%
DXY	0.37%	IBOV	6.64%	China	2.56%	-27	Rubber	3.1%
PHP	-1.51%	SENSEX	6.14%	India	7.20%	-13	WTI	1.7%
THB	-1.68%	JCI	0.65%	Russia	15.99%	0	Brent	0.8%
CNY	-4.90%	MXAPJ	-0.13%	Germany	2.55%	5	CPO	-9.1%
MYR	-5.62%	SHCOMP	-0.82%	Thailand	2.78%	14	Wheat	-22.2%
JPY	-10.92%	FBMKLCI	-3.42%	Japan	0.65%	24	Natural Gas	-46.7%
RUB	-31.01%	SET	-6.86%	USA	4.24%	41	Coal	-63.1%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	25-Aug-23	18-Aug-23	Jul 23	Dec 22	18 Aug -25 Aug (wow)	Jul - 25 Aug (mtd)	Dec 22 - 25 Aug (ytd)
IHSG	6 895	6 860	6 931	6 851	0.51%	-0.52%	0.64%
Rupiah	15 295	15 290	15 080	15 573	-0.03%	-1.43%	1.79%
10Y Rupiah Bond Yield	6.51	6.49	6.23	6.92	2 bps	28 bps	-41 bps
10Y USD Bond Yield	5.50	5.24	4.90	4.80	26 bps	60 bps	70 bps
CDS Indo 5Y	87.95	91.95	73.28	99.57	-4 bps	14 bps	-12 bps

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

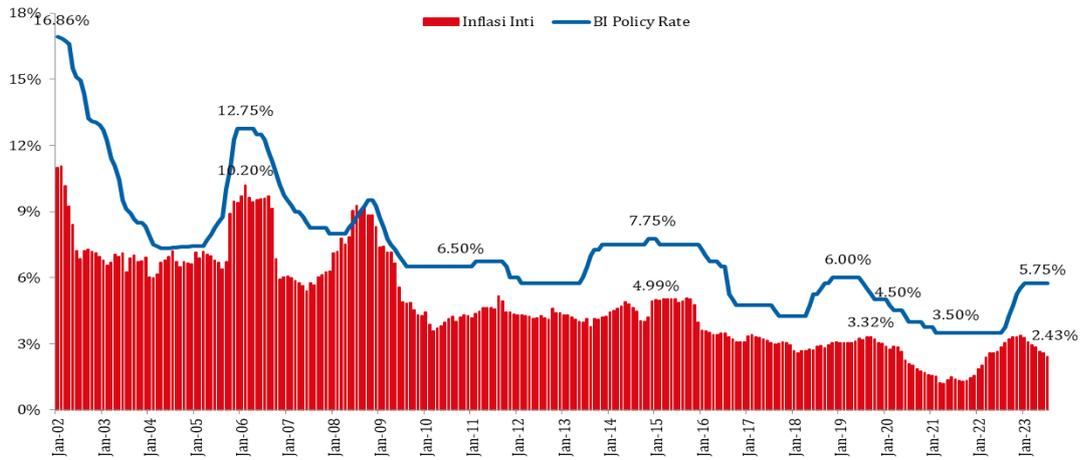
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

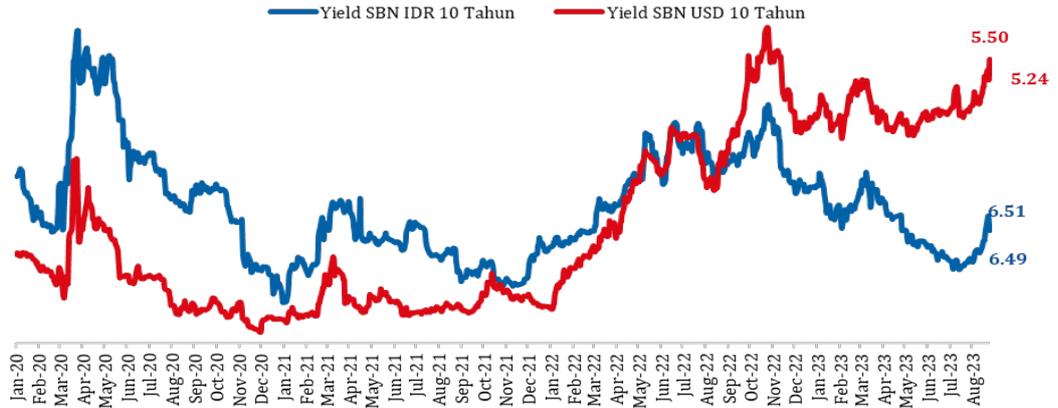
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan Inflasi Inti s.d Agustus 2023**



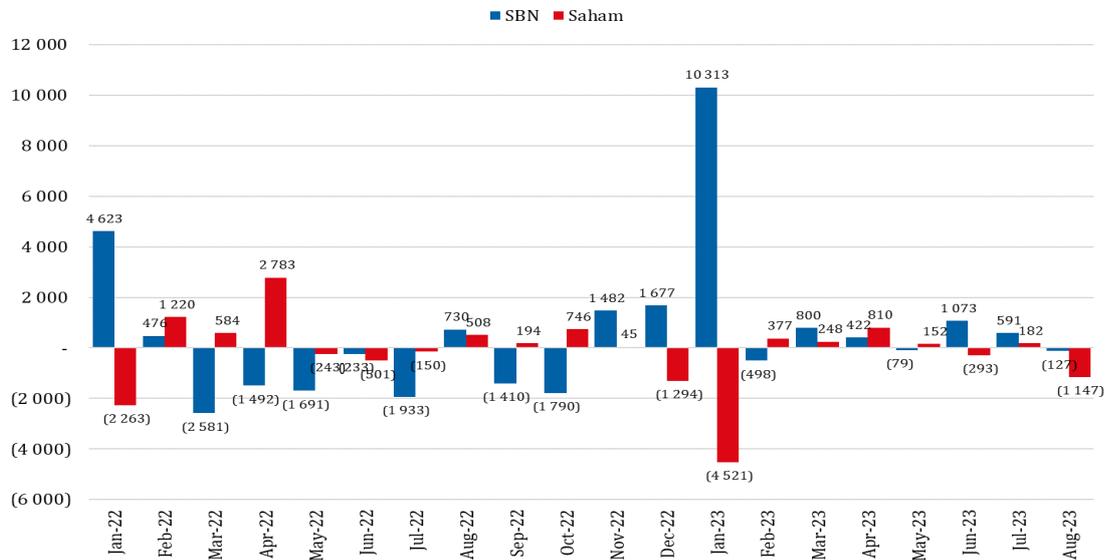
Sumber : BI, BPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 25 Agustus 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

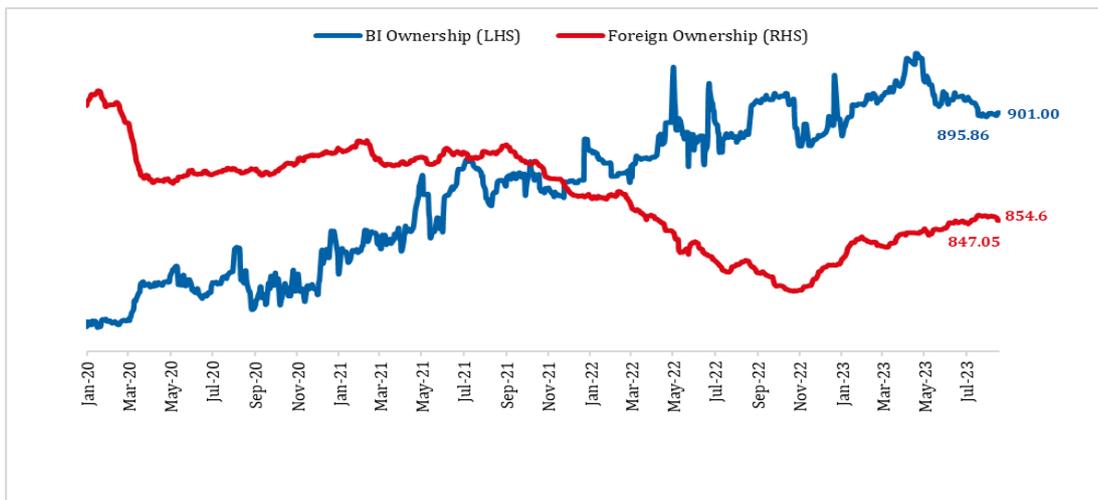
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

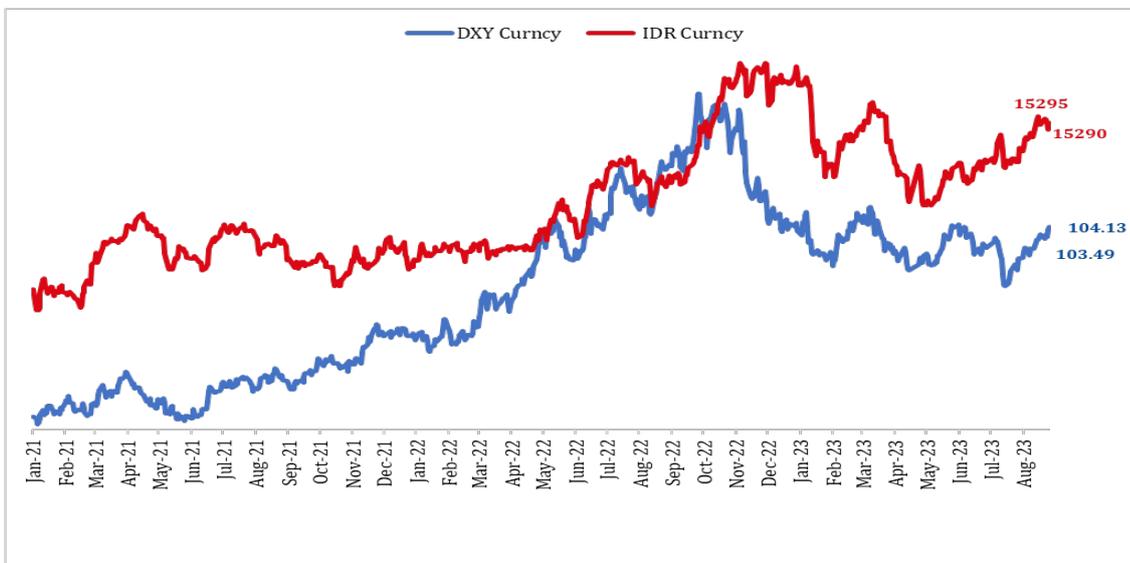
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



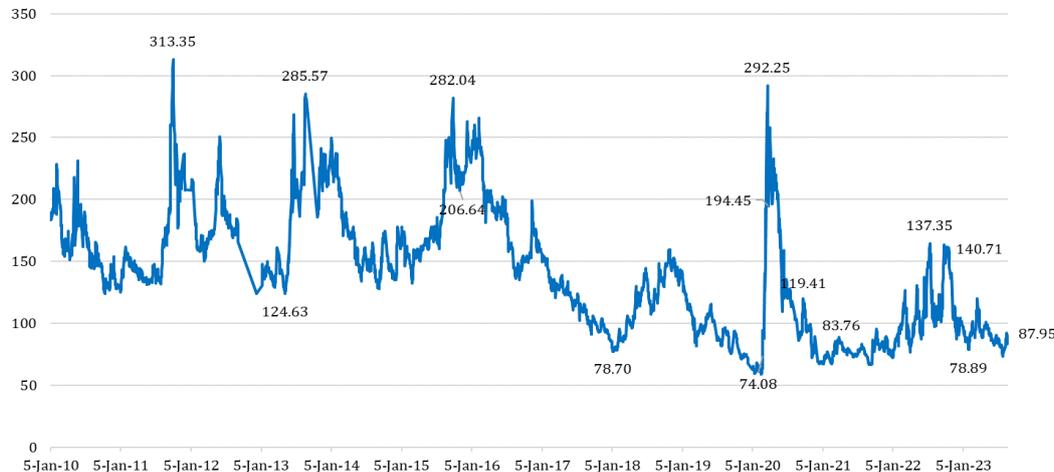
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg